|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **STRENGTH/KEKUATAN** | | | |
| **Konsumsi** | **Produksi** | **Distribusi** | **Sisa Pangan (*Food Waste*) dan Susut (*Pangan Food Lost*)** |
| * Konsumsi pangan lokal di desa waienga masih tinggi. Pangan lokal banyak digunakan pada kegiatan atau acara adat tertentu. * Banyak masyarakat yang masih mengonsumsi jagung karena produksi jagung di desa cukup tinggi. | * Desa Waienga berada di daerah pesisir yaitu dekat dengan Teluk Waienga sehingga mendukung produksi perikanan tangkap. * Lahan Desa Waienga mendukung untuk melakukan kegiatan pertanian. Komoditas unggulan dari Desa Waienga adalah Jagung * Mayoritas jagung yang diproduksi oleh petani desa waienga adalah jagung lokal | * Adanya pasar di Dekat desa Waienga, yaitu Pasar Hadakewa menjadi salah satu tempat distribusi pangan * Akses jalan dari desa menuju pasar bahkan hingga ke lewoleba tergolong baik sehingga mendukung pendistribusian pangan dari dan ke luar desa | * Masyarakat desa sudah memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam memanfaatkan limbah pertanian menjadi pakan ternak |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **WEAKNESS/KELEMAHAN** | | | |
| **Konsumsi** | **Produksi** | **Distribusi** | **Sisa Pangan (*Food Waste*) dan Susut Pangan *(Food Lost*)** |
| * Konsumsi beras toko masih tinggi * Konsumsi sayur dan buah masih tergolong rendah dan kurang bervariatif * Kurang bervariasinya cara pengolahan pangan (diversifikasi pangan) yang dapat berpengaruh terhadap minat konsumsi | * Kurang tersedianya sarana dan prasarana penunjang produksi pertanian. Mayoritas masyarakat melakukan aktivitas pertanian dengan menggunakan cara tradisional yang kurang efektif. * Produksi pangan di Desa masih tergantung oleh faktor alam yaitu kondisi cuaca dan iklim. Hal ini mempengaruhi siklus panen di desa yang hanya 1x dalam satu tahun. * Tidak adanya sistem irigasi membuat petani kesulitan air apabila hujan tidak turun pada musim kemarau * Minimnya akses terhadap teknologi pertanian canggih, seperti mesin pemanen atau alat pengolahan pascapanen, menyebabkan rendahnya produktivitas. * Tidak adanya UMKM Desa khususnya bidang pangan yang dapat menyebabkan minimnya diversifikasi produk pangan sehingga hasil panen cenderung dijual dalam bentuk mentah. * Kurangnya pemanfaatan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik dapat menunjang hasil pertanian, tetapi masyarakat desa belum memanfaatkannya | * Kurangnya akses transportasi umum dari dan ke luar desa * Tidak adanya pasar di desa yang menyebabkan masyarakat mendistribusikan hasil panennya ke desa lain * Kurangnya pengetahuan masyarakat desa terkait pascapanen, penyimpanan, dan pengemasan, * Kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai, sehingga dapat menyebabkan bahan pangan mudah rusak apabila tidak saat hari pasar * Sudah ada Tempat Penyimpanan Ikan (TPI) untuk menyimpan ikan hasil tangkapan apabila tidak langsung dipasarkan, tetapi tidak pernah digunakan. * Kurangnya pengetahuan masyarakat desa dalam pendistribusian produk pangan ke luar pulau dan kurangnya pemanfaatan *e-commerce*, aplikasi, dan platform digital untuk menjual dan mendistribusikan pangan lokal. | * Limbah pangan dimanfaatkan hanya sebatas pakan ternak, tidak ada inovasi pengolahan menjadi produk yang lebih ekonomis * Jambu mete banyak terdapat di Desa Waienga, tetapi yang dimanfaatkan hanya kacangnya saja, sedangkan buah jambunya tidak dimanfaatkan sehingga dapat menyebabkan *food waste* |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **OPPORTUNITIES/PELUANG** | | | |
| **Konsumsi** | **Produksi** | **Distribusi** | **Sisa Pangan (*Food Waste*) dan Susut Pangan *(Food Lost*)** |
| * Tersedianya bahan baku yang melimpah, meliputi ikan, serealia (jagung), sayuran (kelor), dan buah-buahan (mangga dan jambu mete) | * Adanya Perpres no 104 tahun 2021 tentang PBN yang mengamanatkan alokasi 20% dana desa untuk ketahanan pangan * Adanya program bantuan dari pemerintah terkait dengan benih * Adanya rencana desa untuk memberdayakan ibu-ibu TP.PKK dalam produksi pangan lokal | * Adanya Pasar Hadakewa yang dekat dengan desa dan dapat menjadi tempat pendistribusian hasil pangan dari desa * Akses jalan yang baik menjadi peluang dalam pendistribusian hasil pangan desa * Masyarakat desa mulai memahami tentang penyimpanan dan pengemasan yang dapat membantu dalam hal pendistribusian * Masyarakat desa mulai memahami perihal pemanfaatan *platform digital* dalam memasarkan produk | * Masyarakat desa mulai memahami pentingnya pengolahan produk pangan untuk mengurangi *food waste* |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **THREATS/ANCAMAN** | | | |
| **Konsumsi** | **Produksi** | **Distribusi** | **Sisa Pangan (*Food Waste*) dan Susut Pangan *(Food Lost*)** |
| * Pergeseran pola konsumsi terutama dikalangan anak-anak dan remaja (tidak lagi mngonsumsi pangan lokal) * Kurangnya inovasi pengolahan pangan menjadi produk yang lebih variatif | * Perubahan iklim dan cuaca yang dapat mengancam hasil panen, misalnya musim kemarau yang datang lebih cepat daripada biasanya dapat menyebabkan gagal panen. * Ketidakpastian cuaca dapat mempengaruhi jadwal tanam dan panen * Ketergantungan pada pestisida kimia yang dapat merusak tanah | * Desa Waienga yang berada dekat dengan gunung api, bukit, dan teluk menyebabkan potensi bencana alam tinggi yang dapat memutus rantai distribusi * Kurangnya kualitas jaringan menyebabkan masyarakat desa sulit menjangkau *platform digital* * Harga barang yang fluktuatif dapat menyebabkan distribusi pangan berjalan kurang efektif dan berisiko merugikan produsen | * Masyarakat desa yang sering membakar sisa pangan dapat mengancam lingkungan dan kesuburan tanah * Kurangnya inovasi pengolahan sisa pangan dapat menyebabkan mengingkatnya volume limbah organik * Kurangnya pengetahuan dan sarana terkait pascapanen dapat menyebabkan susut pangan (*food loss)* bahkan sebelum pangan sampai ke konsumen |